



## ANALISIS PENGGUNAAN JEJARING MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI LAYANAN PERPUSTAKAAN DI SMP 1 PROPO PAMEKASAN

Dian Nuri Andini

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email : [diannuriandinisudianto0384@gmail.com](mailto:diannuriandinisudianto0384@gmail.com)

### Article Info

Received	Accepted	Published
28 Juni 2024	24 November 2024	30 November 2024

### Keywords:

Promotion  
Social Media  
Library

### ABSTRACT

This research aims to analyze the use of social media networks, especially Instagram and the SLIMS (Senayan Library Management System) application, which can be used to promote library services at SMP 1 Proppo. This research also investigates how the use of social media and digital applications can increase students' interest in libraries and literacy. This study utilizes a qualitative descriptive approach. Data was collected through observing promotional activities on social media, interviews with librarians and students, and documenting content posted on Instagram and SLIMS. Data analysis was carried out using data reduction methods, data presentation, and conclusions. The research results show that Instagram is used to publicize library activities, such as literacy competitions, the latest book collections, and digital literacy campaigns. Meanwhile, managing library data, borrowing books, and available book collections is made easier with the SLIMS application. The increase in the number of visits and book borrowings shows that the use of these two platforms increases student participation. However, technical issues such as lack of employee training and technological infrastructure are obstacles. This article has great benefits for science, especially in terms of the use of digital technology to encourage literacy. These results can help other school libraries develop innovative and flexible digital-based services. These results can help other school libraries develop innovative and flexible digital-based services.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan jejaring media sosial, khususnya Instagram dan aplikasi SLIMS (Sistem Manajemen Perpustakaan Senayan), dapat digunakan untuk mempromosikan layanan perpustakaan di SMP 1 Proppo. Penelitian ini juga menyelidiki bagaimana penggunaan media sosial dan aplikasi digital dapat meningkatkan minat siswa terhadap perpustakaan dan literasi. Studi ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas promosi di media sosial, wawancara dengan pustakawan dan siswa, dan dokumentasi konten yang diposting di Instagram dan SLIMS. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan

### Kata Kunci:

Promosi  
Media Sosial  
Perpustakaan

Journal homepage: <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/An-Nadzir/index>

Dipublikasikan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAI Sangatta Kutai Timur, Jl. Soekarno-Hatta, Teluk Lingga, Sangatta Utara, Kutai Timur.

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram digunakan untuk mempublikasikan kegiatan perpustakaan, seperti kompetisi literasi, koleksi buku terbaru, dan kampanye literasi digital. Sementara itu, pengelolaan data perpustakaan, peminjaman buku, dan koleksi buku yang tersedia dipermudah dengan aplikasi SLIMS. Peningkatan jumlah kunjungan dan peminjaman buku menunjukkan bahwa penggunaan kedua platform ini meningkatkan partisipasi siswa. Namun, masalah teknis seperti kekurangan pelatihan karyawan dan infrastruktur teknologi menjadi hambatan. Artikel ini memiliki manfaat besar untuk ilmu pengetahuan, terutama dalam hal penggunaan teknologi digital untuk mendorong literasi. Hasil ini dapat membantu perpustakaan sekolah lain mengembangkan layanan berbasis digital yang inovatif dan fleksibel.

### Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan telah lama dikenal sebagai pusat informasi, pendidikan, dan budaya; mereka juga memainkan peran penting dalam penyimpanan ilmu pengetahuan. Salah satu fungsi kultural perpustakaan adalah melindungi warisan budaya nasional dan mendorong budaya masyarakat di sekitarnya melalui penyediaan bahan bacaan.<sup>1</sup> Perpustakaan telah berkembang menjadi pusat informasi, sumber pengetahuan, tempat penelitian, rekreasi, pelestarian warisan budaya bangsa, dan berbagai layanan lainnya.<sup>2</sup> Mereka juga melakukan berbagai aktivitas seperti pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, pengawetan, dan pelestarian informasi.<sup>3</sup> Dalam upaya untuk meningkatkan layanan mereka, perpustakaan harus mengubah strategi promosi mereka sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi.<sup>4</sup>

Perpustakaan menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan menarik perhatian masyarakat di tengah perkembangan dunia yang cepat. Jumlah pengunjung perpustakaan telah menurun seiring dengan perkembangan zaman karena akses ke berbagai sumber informasi semakin mudah dan beragam. Akibatnya, minat terhadap perpustakaan tradisional telah berkurang sebagai akibat dari banyaknya platform digital yang tersedia saat ini.<sup>5</sup> Namun, perpustakaan harus beradaptasi dengan kondisi saat ini jika mereka ingin bertahan. Perpustakaan harus melakukan beberapa tindakan strategis untuk menanggapi perubahan ini. Pertama-tama, layanan perpustakaan harus diperbarui dan ditingkatkan untuk memenuhi

<sup>1</sup> Kurniati, "Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya Dan Sejarah Lokal," *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science* Volume 3, no. No 2 (2023): 102–14.

<sup>2</sup> David Adi Saputra et al., "IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGELOLA PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 SANGATTA UTARA," *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 24–37.

<sup>3</sup> Sri Endarti, "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022): 23–28, <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.

<sup>4</sup> Khusnun Nadhifah and Ighfirlina Yaumul Akhda, "Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Jember Melalui Media Sosial," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 15, no. 1 (2024): 15–27, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol15.iss1.art2>.

<sup>5</sup> Afrina, Cut, et al. "Pentingnya Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 9.1 (2023): 35-43.

kebutuhan dan keinginan masyarakat modern. Ini bisa berarti memberikan akses digital ke koleksi perpustakaan, menyediakan aplikasi perpustakaan yang mudah digunakan untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Selain itu, promosi perpustakaan harus ditingkatkan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Ini mencakup menggunakan platform digital dan media sosial untuk memperkenalkan layanan, berbagi informasi tentang acara dan program, dan berinteraksi secara aktif dengan pengguna potensial. Namun, perpustakaan tidak hanya melakukan perubahan teknologi.

Sudah menjadi gaya hidup masyarakat untuk menggunakan media sosial. Bagi sebagian besar orang, media sosial adalah alat penting untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan bahkan untuk mempromosikan bisnis. Saat ini, media sosial telah menjadi komponen penting dalam penyebaran informasi. Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ini. Perpustakaan menggunakan media sosial untuk lebih dekat dengan penggunanya. Dengan menggunakan media sosial, informasi dapat disampaikan dengan lebih cepat kepada pembaca. Perpustakaan harus menggunakan media sosial dengan lebih baik untuk membuat pengguna terhubung dan meningkatkan layanan mereka. Media sosial dapat membantu komunikasi antar-perpustakaan dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan pemustaka. Sebagai penyedia layanan dan informasi, perpustakaan harus memasarkan barang dan jasanya untuk menarik pengunjung.<sup>6</sup>

Perpustakaan memiliki banyak kesempatan untuk menjalankan fungsinya yang berorientasi pada pengguna dan pemustaka karena penggunaan media sosial menjadi tantangan di masyarakat yang sangat aktif. Banyak perpustakaan sekarang menggunakan media sosial untuk meningkatkan layanannya. Media sosial digunakan untuk promosi yang efektif. Dianggap bahwa platform media sosial seperti YouTube, Facebook, Tweeter, dan Instagram dapat mengkomunikasikan informasi dan layanan perpustakaan dengan lebih mudah dan mudah dipahami. Keunggulan lain adalah akses media sosial yang tampaknya tidak terbatas dan dapat diakses kapan saja. Selain itu, karena penggunaan telepon pintar semakin meningkat, Lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan mungkin berubah karena kemajuan teknologi informasi seperti saat ini. Media sosial dan jejaring sosial dapat membantu pemustaka memperoleh informasi dengan cepat, efisien, dan efektif serta mempromosikan layanan perpustakaan. Promosi dan publikasi perpustakaan dilakukan untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan perpustakaan diketahui secara menyeluruh dan jelas bagi penggunanya, sehingga mereka dapat menanggapi dan menanggapi.<sup>7</sup>

Perpustakaan di SMP 1 Proppo menghadapi masalah serupa dengan institusi lain di era digital. Ini terlihat dalam analisis penggunaan media sosial untuk mempromosikan layanan perpustakaan. Perpustakaan konvensional harus berubah karena kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara orang mencari dan menggunakan informasi. Dengan semakin banyak platform digital yang dapat diakses, minat terhadap perpustakaan fisik tampaknya menurun. Perpustakaan, di sisi lain, dapat tetap relevan dengan memanfaatkan jejaring media sosial sebagai alat untuk mempromosikan layanan mereka, menjangkau lebih banyak pengguna, dan menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan komunitas sekolah. Instagram, Facebook, dan YouTube adalah platform yang dapat digunakan untuk secara cepat dan efektif berbagi informasi tentang koleksi, acara, dan program perpustakaan.

Perpustakaan tidak hanya dapat mengkomunikasikan layanan mereka dengan lebih mudah, tetapi juga dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan pemustaka dengan

<sup>6</sup> Isbandini, "Peran Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Interaktif (Interactive Marketing) Perpustakaan," *Media Informasi* 29, no. 1 (2020): 70–78, <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4008>.

<sup>7</sup> Islamy, M. Ali Nurhasan, and Ika Laksmiwati. "Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta." *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)* 3.1 (2020): 75-87.

menggunakan media sosial. Dengan menggunakan media sosial, perpustakaan dapat menanggapi kebutuhan pengguna dengan lebih baik, mempromosikan program yang sedang berlangsung, dan memberikan akses yang lebih luas ke berbagai sumber informasi digital. Selain itu, perpustakaan di seluruh dunia dapat mempromosikan program-program yang sedang berlangsung. Pada akhirnya, pendekatan ini dapat membantu perpustakaan tetap relevan dan menarik bagi siswa dan komunitas sekolah.

Di era komputer dan internet saat ini, perpustakaan menghadapi banyak tantangan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan menghadapi tantangan besar di era digital ini. Internet dan berbagai platform digital yang mudah diakses telah mengubah cara orang, terutama generasi muda, mencari informasi. Karena perangkat digital yang tersedia untuk siswa di lingkungan sekolah, perpustakaan di SMP 1 Proppo tidak lagi menarik bagi siswa. Untuk mengatasi masalah ini, perpustakaan harus memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi dan menarik kembali siswa untuk menggunakan layanan perpustakaan. Platform seperti Facebook, Instagram, dan lainnya memberi perpustakaan kesempatan untuk tetap relevan dan berfungsi sebagai pusat informasi yang terhubung dengan siswa secara digital.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perpustakaan dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan layanan mereka di SMP 1 Proppo karena penggunaan media sosial meningkat di kalangan siswa serta untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media sosial telah mempengaruhi minat siswa dalam menggunakan layanan perpustakaan di SMP 1 Proppo. Penelitian ini akan menyelidiki metode, konten, dan efektivitas promosi melalui media sosial. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengelola perpustakaan, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan bagaimana siswa menggunakan perpustakaan.

Ada kemungkinan besar bahwa perpustakaan dapat memanfaatkan platform ini untuk memperkenalkan layanan mereka, meningkatkan interaksi dengan pengguna, dan meningkatkan jumlah informasi yang tersedia bagi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengguna

Dalam Perpustakaan sangat penting untuk pendidikan, terutama di sekolah. SMP 1 Proppo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan sumber informasi, mendukung proses pembelajaran, dan meningkatkan literasi siswa. Perpustakaan harus tetap relevan dan menarik bagi pengguna di era digital yang semakin maju. Perpustakaan, yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya informasi, harus dapat bersaing dengan teknologi informasi saat ini.<sup>8</sup> Namun, ada masalah dengan pengelolaan koleksi dan penggunaan jejaring media social di sekolah. Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan memengaruhi banyak hal, seperti pendidikan dan promosi layanan. Media sosial menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendorong akses ke perpustakaan sekolah. Media sosial telah menjadi alat komunikasi penting di SMP 1 Proppo untuk memperkenalkan dan mempromosikan layanan perpustakaan kepada siswa dan masyarakat umum. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara menyeluruh penggunaan media sosial sebagai cara untuk meningkatkan layanan perpustakaan di SMP 1 Proppo.

Banyak metodologi penelitian telah membahas cara-cara untuk mempromosikan layanan perpustakaan, salah satunya adalah artikel yang ditulis oleh Indira Irawati dengan

---

<sup>8</sup> Yusniah Yusniah, Putri Lestari, and Syafira Elvina, "Sistem Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Internasional: Studi Kasus Kerjasama Perpustakaan Indonesia-Malaysia," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 505–15, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2522>.

judul "Tinjauan sistematis tentang penggunaan media sosial untuk promosi perpustakaan akademik" yang bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis tentang penggunaan media sosial untuk promosi perpustakaan akademik dari tahun 2012 hingga 2021.<sup>9</sup> Meskipun demikian, penelitian ini fokus pada penggunaan jejaring sosial sebagai sarana promosi untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Selain itu, artikel jurnal yang sudah saya baca tentang "Inovasi Dan Pemanfaatan Media Sosial Di Perpustakaan Sekolah Dasar Selama Pandemi" yang ditulis oleh Dewi Fitriyanti Fitriyanti.<sup>10</sup> Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kondisi perpustakaan dan mendapatkan informasi apa yang telah dikembangkan. Namun, tujuan penelitian saya secara keseluruhan adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap keinginan siswa untuk menggunakan layanan perpustakaan di SMP 1 Proppo.

Dalam artikel ini, kami akan membahas metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media sosial dalam promosi layanan perpustakaan. Kami juga akan menganalisis temuan utama dari penelitian ini, termasuk tren penggunaan media sosial, tanggapan siswa terhadap promosi tersebut, dan implikasi praktisnya bagi pengelola perpustakaan di SMP 1 Proppo. Diharapkan bahwa artikel ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan dan potensi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam menjangkau siswa dan masyarakat.

Hasil penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang komponen yang memengaruhi kemampuan belajar siswa dalam bimbingan belajar. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan program bimbingan belajar dan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis penggunaan jejaring media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan di SMP 1 Proppo. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang tujuan penelitian, metode penelitian kualitatif menekankan pemahaman menyeluruh tentang individu dan latar belakang. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk mencapai tujuan penelitian eksploratif.<sup>11</sup>

Peneliti dapat melihat,<sup>12</sup> mengamati, dan merekam perilaku dan aktivitas yang terjadi secara langsung di lingkungan bimbingan belajar dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sementara itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, wawancara dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengaruh di lingkungan tersebut, seperti staff bagian perpustakaan.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi,<sup>14</sup> Diharapkan bahwa peneliti akan memperoleh pemahaman yang luas tentang penggunaan media sosial sebagai alat untuk

<sup>9</sup> Dita Garnita and Indira Irawati, "Tinjauan Sistematis Tentang Penggunaan Media Sosial Untuk Promosi Perpustakaan Akademik," *Pustakaloka* 13, no. 2 (2021): 235–67, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i2.3110>.

<sup>10</sup> Dewi Fitriyanti Fitriyanti, "Inovasi Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Menggunakan Media Sosial Masa Pandemi," *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 15, no. 1 (2021): 76, <https://doi.org/10.30829/iqra.v15i1.8456>.

<sup>11</sup> Lexy J.M. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), h. 4.

<sup>12</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Interprise, 2010), 21.

<sup>13</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), 143.

mempromosikan layanan perpustakaan di SMP 1 Proppo. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, tren, dan temuan yang relevan terkait dengan penggunaan media sosial dalam promosi perpustakaan.

Observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat secara sistematis tindakan yang terjadi di lingkungan perpustakaan tersebut. Hasil observasi dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis yang lebih mendalam. Sebaliknya, wawancara memberi peneliti kesempatan untuk berbicara langsung dengan narasumber yang relevan, seperti kepala bagian perpustakaan, dan mendapatkan pemahaman langsung dari mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggabungan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.<sup>15</sup>

Lokasi peneliti SMP 1 Proppo terletak di Jl. Raya Proppo, Panyepen, Lenteng, Kec. Proppo, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69363n. Tempat ini dipilih karena di sini fenomena yang diteliti berlangsung. Ini memungkinkan peneliti untuk bagaimana promosi perpustakaan dilakukan pada layanan perpustakaan di SMP 1 Proppo Pamekasan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pengelolaan Koleksi Buku Dan Sumber Daya Lainnya di Perpustakaan

Pengelolaan koleksi perpustakaan merupakan satu kesatuan proses yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan pengelolaan koleksi perpustakaan adalah untuk memudahkan temu kembali koleksi yang ada di perpustakaan, Dalam wawancara dengan Ibu Wiwik, kepala perpustakaan SMP 1 Proppo, masalah yang dibahas sangat relevan dengan teori pengelolaan koleksi bahan pustaka, yang mencakup pengadaan, pengkatalogan, dan pemeliharaan koleksi perpustakaan.<sup>16</sup> Pertama, ada masalah dengan koleksi yang sangat besar, tetapi tidak semuanya dimanfaatkan dengan baik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengelola koleksi untuk memastikan bahwa semua buku tersedia untuk pengguna perpustakaan. Dengan sistem pengkatalogan yang tepat, pengguna perpustakaan akan lebih mudah menemukan apa yang mereka butuhkan. Kedua, karena perangkat perpustakaan belum lengkap, proses peminjaman dan pengembalian buku masih memerlukan penggunaan sistem otomatis yang lebih baik. Meskipun demikian, peminjaman buku masih dapat dilakukan secara manual, tetapi ini memakan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Dalam situasi ini, penerapan sistem otomatis yang lengkap dapat meningkatkan proses peminjaman dan pengembalian buku. Artikel ini akan mengeksplorasi perbedaan antara teori dan praktik SMP 1 Proppo dalam pengelolaan koleksi bahan pustaka dengan menggunakan hasil wawancara. Ini juga akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan optimalisasi pengelolaan koleksi perpustakaan di masa mendatang.

Koleksi non-fiksi dan referensi, seperti buku paket siswa, kamus, dan lainnya, biasanya berasal dari pembelian, menurut teori pengelolaan koleksi bahan pustaka. Pustakawan akan memeriksa kondisi buku setelah mereka tiba di perpustakaan. Pustakawan akan mengembalikan atau memperbaiki buku jika kondisinya buruk. Ini sejalan dengan apa yang diketahui sebagaimana pernyataan dengan Ibu Wiwik, kepala perpustakaan SMP 1 Proppo, yang mengatakan bahwa perpustakaan memiliki banyak buku, baik fiksi maupun non-fiksi. Namun, karena pergantian buku paket dan faktor lainnya, beberapa buku tidak digunakan. Selain itu, sebagaimana pernyataan Ibu Wiwik mengatakan bahwa

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 162.

<sup>16</sup> Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan (Konsep, Teori, Dan Implementasi)* (Jogjakarta: Gaya Media, 2017).

“Karena sistem otomasi belum selesai, proses peminjaman buku masih menggunakan sistem manual. Siswa hanya dapat meminjam buku selama tiga hari untuk buku non-fiksi atau referensi, dan satu tahun ajaran baru untuk buku paket. Jika buku non-fiksi dikembalikan terlalu cepat, siswa akan dikenakan denda sebesar Rp. -500. Dari kedua data tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun jumlah buku di perpustakaan SMP 1 Proppo cukup besar dan dibagi menjadi buku fiksi dan nonfiksi menurut teori pengelolaan koleksi, masih ada beberapa masalah yang menghalangi penggunaan teori tersebut, seperti sistem peminjaman yang masih dilakukan secara manual. Ini menunjukkan bahwa penerapan teori pengelolaan bahan pustaka dalam praktik perpustakaan masih belum optimal.”

### 3.2. Promosi Layanan Perpustakaan Dengan Menggunakan Media Social

Menurut Dian Ekatama, promosi perpustakaan merupakan cara untuk mempromosikan bisnis dengan menggunakan strategi hubungan masyarakat. Promosi adalah tempat di mana organisasi dan pelanggan bertukar informasi. Tujuan promosi adalah untuk memberikan informasi tentang barang dan jasa yang ditawarkan oleh organisasi dan menarik perhatian pelanggan terhadap barang dan jasa tersebut. Promosi, menurut Jerome Andrew, bertujuan untuk menarik perhatian, membuat kesan, menarik minat, dan mendapatkan tanggapan. Oleh karena itu, tujuan promosi perpustakaan adalah untuk memberi orang tahu tentang perpustakaan, koleksinya, berbagai layanan, dan keuntungan yang dapat diperoleh penggunaannya. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan lebih tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan.<sup>17</sup>

Sedangkan Menurut Webster, media sosial didefinisikan sebagai bentuk komunikasi elektronik seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual) di mana orang dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, serta berbagi ide, informasi, pesan-pesan personal, dan konten lainnya.<sup>18</sup>

Dalam tulisan ini, akan membahas bagaimana menggunakan media sosial untuk mempromosikan perpustakaan sehingga lebih banyak orang dapat mengunjunginya dan membuatnya semakin nyata.

Peran media sosial dalam promosi perpustakaan menunjukkan betapa pentingnya forum pertukaran informasi antara perpustakaan dan penggunaannya untuk memberikan informasi tentang layanan yang tersedia dan mendorong mereka untuk memanfaatkannya. Promosi perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengguna dan tindakan mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut. Teori ini diperkuat sebagaimana pernyataan dengan Ibu Wiwik menunjukkan bahwa promosi layanan perpustakaan sebelum penggunaan media sosial dilakukan melalui pelatihan atau diklat yang bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan Proppo kepada siswa dan guru. Pengenalan kepustakaan, penggunaan otomasi perpustakaan, dan topik lain yang terkait dengan penggunaan layanan perpustakaan dibahas dalam pelatihan ini. Meskipun ada upaya promosi sebelumnya, seperti pada tahun 2016, tetapi karena dampak COVID-19, tidak ada kemajuan lebih lanjut.<sup>19</sup>

Kedua informasi ini dapat dikaitkan dengan menunjukkan pergeseran pendekatan promosi perpustakaan dari pelatihan atau diklat ke penggunaan media sosial. Media sosial dapat membantu promosi perpustakaan dengan menawarkan platform interaktif yang memungkinkan perpustakaan terhubung dengan siswa dan pengguna potensial lainnya. Oleh

<sup>17</sup> Mustofa Mustofa, “PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MEDIA SOSIAL: Best Practice,” *Publication Library and Information Science* 1, no. 2 (2017): 21, <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.691>.

<sup>18</sup> Eko Noprianto, “Pemanfaatan Media Sosial Dan Penerapan Social Media Analytics (Sma) Untuk Perpustakaan Di Indonesia,” *Jurnal Pustaka Budaya* 5, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.31849/pb.v5i2.1583>.

<sup>19</sup> Wiwik, Kepala Perpustakaan, Wawancara langsung, ( 13 Mei 2024 )

karena itu, teori tentang peran media sosial dalam promosi perpustakaan mendukung upaya petugas perpustakaan.

Pemanfaatan media sosial di perpustakaan yang ada di Indonesia pada umumnya masih digunakan sebagai media promosi. Media sosial digunakan untuk dua tujuan: pertama, mendorong minat baca anak-anak; kedua, mempromosikan koleksi perpustakaan, kegiatan dan layanan baru.<sup>20 22</sup> Menurut teori pemanfaatan media sosial di perpustakaan Indonesia, media sosial memiliki dua peran utama. Pertama, ia berfungsi sebagai media promosi; kedua, ia berfungsi sebagai alat untuk mendorong minat baca anak-anak sejak usia dini. Terakhir, ia berfungsi untuk mendorong pengembangan koleksi perpustakaan, kegiatan, dan layanan baru. Sebaliknya, hasil wawancara dengan Ibu Wiwik, kepala perpustakaan SMP 1 Proppo, menunjukkan bahwa sekolah mulai menggunakan media sosial sebagai alat digital pada tahun 2016 untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Namun, kendala dampak pandemi COVID-19 menghalangi kemajuan lebih lanjut.<sup>23</sup>

Meskipun teori mengatakan bahwa perpustakaan dapat menggunakan media sosial untuk mendorong minat baca dan koleksi buku, praktik di SMP 1 Proppo menunjukkan bahwa menggunakan media sosial sebagai alat promosi perpustakaan sulit. Meskipun demikian, disebutkan dalam wawancara bahwa konten yang efektif adalah konten yang mengenalkan atau memberikan informasi secara langsung kepada siswa. Ini menunjukkan bahwa karyawan perpustakaan menyadari potensi penggunaan media sosial untuk meningkatkan interaksi dan minat siswa meskipun ada kendala dalam penggunaan media sosial dan dampak dari adanya COVID 19 menyebabkan tidak berkembang lagi menggunakan media sosial sebagai sarana promosi.

### 3.3. Aplikasi SLiMS Sebagai Otomasi Perpustakaan Di SMP 1 Proppo

Perpustakaan sangat membutuhkan TI karena mereka bergerak di bidang pengelolaan informasi. Teknologi ini dapat membantu pustakawan melakukan pekerjaan mereka secara lebih profesional. Layanan perpustakaan harus ditingkatkan dengan penggunaan otomasi, terutama dalam hal kerja yang sangat penting seperti penelusuran informasi, pengadaan, pengolahan, sirkulasi, dan administrasi perpustakaan. Penggunaan otomasi berdampak pada kinerja perpustakaan.<sup>24</sup> Menurut Rushendi & Kusmayadi, faktor-faktor ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan efisiensi dan kemudahan kerja, (2) memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pemustaka, (3) meningkatkan citra, dan (4) membangun infrastruktur unit kerja regional, nasional, dan global. Sebagaimana pernyataan ibu Wwik, sebagai Bagian Kepala Perpustakaan menggunakan aplikasi Meranti, mengatakan:

“Kami dulu menggunakan MIRANTI, tetapi sudah lama tidak menggunakannya jadi saya lupa cara kerjanya. Karena tahun ajaran baru akan segera dimulai, mungkin kita akan kembali menggunakannya karena sudah empat tahun sejak terakhir kali kami menggunakannya. Salah satu masalahnya adalah keandalannya, mulai dari guru,

<sup>20</sup> Elisa Pitria Ningsih, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kota Jambi,” *Bibliogia* 1, no. 1 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.62872/49gv4h89>.

<sup>21</sup> Muhammad Faisal Syaifullah, “Pengolahan Layanan Perpustakaan Di Sd Negeri 04 Gumay Talang,” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 3, no. 01 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v3i01.936>.

<sup>22</sup> Ranti Purnama Sari, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Minat Baca Anak Di Perpustakaan Reading Is Fun Jakarta Selatan,” *Jurnal Uin Jakarta* 49, no. 23–6 (2017): 1–20.

<sup>23</sup> Wiwik, Kepala Perpustakaan, Wawancara langsung, (13 Mei 2024)

<sup>24</sup> Amar Sani STIE Amkop Makassar, “Vol Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS) (Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE Amkop Makassar) Library Automation Management System Based On Open Source Senayan Library Management Sys,” *Amar Sani* 46, no. 1 (2017): 46–65.



perpustakaan, hingga administrasi. Terakhir kali kami mendengar tentang pembaruan adalah sekitar tahun 2016, tetapi kemudian perkembangannya terhenti karena COVID-19. Meskipun begitu, kami masih menggunakan MIRANTI untuk rapat-rapat perpustakaan. Saya ragu apakah aplikasi MIRANTI yang kami gunakan masih versi lama atau sudah diperbarui sejak tahun 2016”.

Perkembangan teknologi informasi ini ditandai dengan pesatnya kemajuan dalam teknologi komputer, yang membuat penerapan sistem informasi dalam organisasi menjadi lebih mudah. Ini berarti bahwa sistem organisasi juga harus berubah. Organisasi harus mengubah cara mereka bekerja dari konvensional ke otomatis. Untuk membangun perpustakaan digital ini, Senayan *Library Management System* (SLiMS) adalah software open source berbasis web yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan skala kecil hingga besar.

Teori tentang perkembangan teknologi informasi yang disebut IBI (Informasi, Berkomunikasi, dan Informatika) membahas bagaimana kemajuan teknologi komputer telah membuat penerapan sistem informasi dalam organisasi lebih mudah. Ini menyebabkan organisasi berubah dari yang konvensional menjadi lebih otomatis. Senayan *Library Management System* (SLiMS) adalah software *open source* berbasis web yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan, baik yang berskala kecil maupun besar, saat membangun perpustakaan digital. Hasil wawancara di lapangan dengan bapak Holil,<sup>25</sup> selaku staff perpustakaan juga menunjukkan bahwa layanan media sosial adalah yang paling sering digunakan, tetapi tidak lagi karena kerusakan komputer. Otomasi perpustakaan dilakukan secara online empat tahun yang lalu. Namun, komputer yang digunakan rusak dan dipinjam untuk keperluan lain, sehingga saat ini tidak dapat diakses. Meskipun demikian, perpustakaan tersebut masih tersedia secara online. Perpustakaan sebelumnya menggunakan MIRANTI, tetapi sekarang menggunakan Senayan *Library Management System*, SLiMS. Ini menunjukkan adaptasi terhadap teknologi kontemporer yang meningkatkan efisiensi dan kemudahan layanan perpustakaan.

### **3.4. Strategi Promosi Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas**

#### **Partisipasi Siswa**

Untuk berkompetisi dalam pasar, strategi mencakup perencanaan dan penerapan strategi untuk mencapai tujuan dan aktivitas yang sudah direncanakan. Namun, perusahaan harus tetap beradaptasi dengan kondisi persaingan. Analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), dilakukan untuk membuat strategi yang efektif. Analisis SWOT adalah analisis dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari sumber eksternal dan internal. Prinsip manajemen dan tanggung jawab sosial selalu dipertimbangkan saat membuat strategi.<sup>26</sup>

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa strategi dalam penelitian ini adalah metode atau langkah-langkah terbaik untuk mencapai misi organisasi yang kemudian dilaksanakan dengan benar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, semakin mudah bagi orang untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, orang-orang ini tidak perlu datang ke perpustakaan untuk mencari informasi. Ini adalah masalah perpustakaan saat ini. Sebelum kemajuan teknologi informasi, perpustakaan menjadi pusat pencarian informasi dan merasa produknya sangat dibutuhkan, sehingga tidak

<sup>25</sup> Holil, Staff Perpustakaan, Wawancara langsung, ( 13 Mei 2024 )

<sup>26</sup> Laksmi, 2006. Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: Inspirasi Dari Sebuah Karya Umberto Eco, Jakarta: Sagung Seto.

lagi perlu dipromosikan. Namun, itu berbeda sekarang. Untuk membuat pemustaka tertarik kembali ke perpustakaan, upaya promosi harus dilakukan.

Untuk membuat strategi promosi perpustakaan, berbagai faktor harus dianalisis, seperti:

1. Faktor Lingkungan : Untuk memahami dampaknya pada perpustakaan, teori strategi berikut menekankan bahwa perlu menganalisis faktor lingkungan seperti peraturan pemerintah dan populasi.<sup>27</sup> Dengan mengetahui hal ini, perpustakaan dapat memastikan mereka mematuhi peraturan dan menghindari pelanggaran yang dapat mempengaruhi operasi mereka. Ini sangat relevan dengan temuan wawancara dengan Ibu Wiwik, kepala perpustakaan SMP 1 Proppo, yang mengatakan bahwa meskipun telah dilakukan upaya untuk membuat perpustakaan digital dan membagikannya kepada siswa, siswa masih kurang tertarik untuk menggunakannya baik secara langsung maupun melalui platform online. Karena perpustakaan telah menjadi digital empat tahun yang lalu, siswa masih belum sepenuhnya menggunakan platform digital. Ini menunjukkan bahwa minat siswa dan kebiasaan membaca juga mempengaruhi seberapa baik penggunaan media sosial menarik minat siswa untuk menggunakan perpustakaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor lingkungan menjadi penting saat membuat rencana untuk promosi dan pengembangan layanan pustaka.
2. Perkembangan Teknologi : Teori strategi tersebut menunjukkan betapa pentingnya kemajuan teknologi untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan dan membuat pemustaka lebih senang dapat mencari informasi dengan lebih mudah dan efisien.<sup>28</sup> Kolaborasi antara tenaga ahli perpustakaan dan media sosial membuat akses dan pengembangan data lebih mudah. Menurut hasil wawancara di SMP 1 Proppo, rencana pengembangan sarjana perpustakaan baru memungkinkan peningkatan strategi media sosial perpustakaan. Kerja sama ini mencerminkan penerapan teori strategi yang bergantung pada kemajuan teknologi dan kolaborasi sumber daya untuk meningkatkan efisiensi perpustakaan. Meskipun adaptasi teknologi dihambat oleh situasi seperti pandemi COVID-19, keinginan untuk bekerja sama dengan sarjana perpustakaan baru menunjukkan komitmen untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan layanan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan pemustaka.
3. Factor Pasar/ Civitas Akademik : Dalam menggunakan perpustakaan, sangat penting untuk mempertimbangkan ukuran pasar, tingkat pertumbuhan, dan tahap perkembangan pemustaka. Ini ditunjukkan oleh teori strategi tentang faktor pasar dan civitas akademik. Perpustakaan dapat mengubah strategi promosi dan lainnya untuk memenuhi target pasar dengan mengetahui apa yang dibutuhkan pembaca. Hasil wawancara di SMP 1 Proppo menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki rencana pengembangan setelah kedatangan sarjana perpustakaan baru. Dengan mengetahui kondisi pasar dan kebutuhan pemustaka, perpustakaan dapat membuat sarana dan strategi promosi yang lebih baik untuk memenuhi harapan pemustaka. Perpustakaan juga dapat meningkatkan hubungan dengan siswa dan memberikan nilai tambah bagi pembacanya dengan membuat kelas dua menjadi

<sup>27</sup> Hanifa Nur Hasni Nabila and Baqiyatush Sholihah, "Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Di Smp Negeri 1 Bawen," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 1–25, <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5428>.

<sup>28</sup> Wahfiuddin Rahmad Harahap, "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan," *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 6, no. 1 (2021): 103, <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9314>.

semacam sahabat perpustakaan dengan memanfaatkan ruang dan fasilitas perpustakaan.

#### **4. KESIMPULAN**

Artikel ini memberikan gambaran lengkap tentang pengelolaan koleksi perpustakaan, cara mempromosikan layanan perpustakaan melalui media sosial, dan cara otomasi perpustakaan menggunakan teknologi informasi. Pengelolaan koleksi perpustakaan dianggap sebagai proses penting untuk memastikan bahwa koleksi tetap tersedia dan dapat diakses oleh pengguna perpustakaan. Dalam wawancara dengan kepala perpustakaan SMP 1 Proppo, masalah pengelolaan koleksi ditemukan, terutama dalam pengadaan, pengkatalogan, dan peminjaman buku. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa teori pengelolaan koleksi memberikan kerangka kerja yang solid, tetapi masih belum optimal—terutama dalam hal sistem peminjaman yang masih dilakukan secara manual. Selanjutnya, Artikel ini juga menyoroti pentingnya penggunaan media sosial untuk mempromosikan layanan perpustakaan. Media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pengguna perpustakaan. Namun, pandemi COVID-19 dan kendala dalam penggunaan dan pemeliharaan teknologi telah menghentikan kemajuan dalam penggunaan media sosial sebagai alat promosi. Namun, pentingnya berinteraksi dan mempromosikan diri melalui media sosial masih menjadi perhatian karyawan perpustakaan; ini menunjukkan jalan yang mungkin untuk pengembangan layanan perpustakaan di masa mendatang.

Di SMP 1 Proppo, juga dibahas penggunaan SLiMS sebagai alat otomasi perpustakaan. Meskipun adopsi teknologi modern dengan penggunaan SLiMS telah terjadi, kerusakan komputer masih menyebabkan kendala dalam pemeliharaan dan aksesibilitas. Ini menunjukkan betapa pentingnya memperbaiki infrastruktur teknologi untuk mendukung penggunaan sistem otomasi dalam manajemen. Oleh karena itu, artikel ini menekankan betapa pentingnya menggabungkan teori dan praktik pengelolaan perpustakaan, serta betapa pentingnya meningkatkan infrastruktur teknologi untuk mendukung layanan perpustakaan yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.

## REFERENCES

- Endarti, Sri. "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2022): 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>.
- Fitriyanti, Dewi Fitriyanti. "Inovasi Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Menggunakan Media Sosial Masa Pandemi." *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 15, no. 1 (2021): 76. <https://doi.org/10.30829/iqra.v15i1.8456>.
- Garnita, Dita, and Indira Irawati. "Tinjauan Sistematis Tentang Penggunaan Media Sosial Untuk Promosi Perpustakaan Akademik." *Pustakaloka* 13, no. 2 (2021): 235–67. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i2.3110>.
- Harahap, Wahfiuddin Rahmad. "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 6, no. 1 (2021): 103. <https://doi.org/10.30829/jupi.v6i1.9314>.
- Isbandini. "Peran Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Interaktif (Interactive Marketing) Perpustakaan." *Media Informasi* 29, no. 1 (2020): 70–78. <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4008>.
- Kurniati. "Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya Dan Sejarah Lokal." *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* Volume 3, no. No 2 (2023): 102–14.
- Mustofa, Mustofa. "PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MEDIA SOSIAL: Best Practice." *Publication Library and Information Science* 1, no. 2 (2017): 21. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.691>.
- Nadhifah, Khusnun, and Ighfirlina Yaumil Akhda. "Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Jember Melalui Media Sosial." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 15, no. 1 (2024): 15–27. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol15.iss1.art2>.
- Ningsih, Elisa Pitria. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kota Jambi." *Bibliogia* 1, no. 1 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.62872/49gv4h89>.
- Noprianto, Eko. "Pemanfaatan Media Sosial Dan Penerapan Social Media Analytics (Sma) Untuk Perpustakaan Di Indonesia." *Jurnal Pustaka Budaya* 5, no. 2 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.31849/pb.v5i2.1583>.
- Nur Hasni Nabila, Hanifa, and Baqiyatush Sholihah. "Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Di Smp Negeri 1 Bawen." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 1–25. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5428>.
- Sani STIE Amkop Makassar, Amar. "'Vol Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS) (Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE Amkop Makassar) Library Automation Management System Based On Open Source Senayan Library Management Sys.'" *Amar Sani* 46, no. 1 (2017): 46–65.
- Saputra, David Adi, Mahfud Ifendi, Ayu Febriyanti Utami, Nur Safitri, St. Maizah, and Juhrika Wulan Syah. "IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGELOLA PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 SANGATTA UTARA." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 24–37.
- Sari, Ranti Purnama. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Minat Baca Anak Di Perpustakaan Reading Is Fun Jakarta Selatan." *Jurnal Uin Jakarta* 49, no. 23–6 (2017): 1–20.
- Syaifullah, Muhammad Faisal. "Pengolahan Layanan Perpustakaan Di Sd Negeri 04 Gumay Talang." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 3, no. 01 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v3i01.936>.
- Yusniah, Yusniah, Putri Lestari, and Syafira Elvina. "Sistem Kerjasama Dan Jaringan

---

Perpustakaan Internasional: Studi Kasus Kerjasama Perpustakaan Indonesia-Malaysia." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 505–15. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2522>.

- Nadhifah, Khusnun, and Ighfirlina Yaumil Akhda. "Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Jember Melalui Media Sosial." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* (2024). DOI <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol15.iss1.art2>
- Afrina, Cut, et al. "Pentingnya Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 9.1 (2023): 35-43. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.67849>
- Islamy, M. Ali Nurhasan, and Ika Laksmiwati. "Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta." *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)* 3.1 (2020): 75-87. <https://doi.org/10.30999/N-JILS.V3I1.804>
- Gunaidi, Aang. "Pengaruh Penerapan Aplikasi SLiMS Meranti Terhadap Kinerja Pustakawan di Institut X." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 16.1 (2017). DOI <https://doi.org/10.29244/jpi.16.1.%p>
- Mahedy, Kadek Surya. "Implementasi otomasi layanan perpustakaan dengan SLiMS (Senayan Library Automation System) Di Perpustakaan UNDIKSHA." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 12.1 (2015): 1-10. DOI <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v12i1.4896>
- Indah, Rosiana Nurwa, Rifqy Zaenai Achmad Syam, and Uul Aulia. "Dampak Perubahan Sistem Otomasi SLiMS ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung." *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5.1 (2021): 148-158. DOI: [10.30742/tb.v5i1.1295](https://doi.org/10.30742/tb.v5i1.1295)
- Yenianti, Iphonilla. "Promosi perpustakaan melalui media sosial di perpustakaan IAIN Salatiga." *Pustabilia: Journal of Library and Information Science* 3.2 (2019): 223-237. DOI: <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.223-237>